

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tidak terlepas dari karya sastra, sebab karya sastra merupakan salah satu topik pembahasan pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam penerapannya siswa dituntut bukan hanya mampu memahami teori-teori sastra tetapi siswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Aminuddin dalam Atmazaki (1994:66) menyatakan untuk mampu mengapresiasi karya sastra, seseorang itu harus mampu mengapresiasi karya sastra secara terus menerus dengan menggauli karya sastra tersebut.

Mampu mengapresiasi karya sastra salah satunya dilihat dari kemampuan menulis dan memproduksi karya sastra. Pada kurikulum tingkat satuan pendidikan disebutkan bahwa standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang terdapat dalam silabus operasional kurikulum harus terpenuhi sepenuhnya. Dengan demikian, tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia menurut Permendiknas No 22. Tahun 2006 adalah anak didik yang terampil berbahasa harus tercapai secara maksimal

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di atas materi menulis puisi terdapat pada silabus yang terangkum dalam standar kompetensi no. 8 yaitu mengungkapkan pikiran, dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi dengan

kompetensi dasar no. 8.2 Menulis puisi baru dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu menulis puisi.

Tetapi, kenyataannya siswa masih merasa kesulitan dalam hal menulis khususnya pada menulis kreatif seperti menulis puisi.

Dalam Jurnal pendidikan dan kebudayaan oleh Aminuddin (2005 : 807) Berbagai informasi menyatakan apa yang diamanatkan oleh kurikulum tentang sastra belum dapat direalisasikan, dalam berbagai forum ilmiah masih selalu disuarakan tentang ketidakberhasilan pengajaran sastra di berbagai sekolah. Indikator yang menyatakan ini terlihat pada rendahnya minat siswa terhadap karya sastra, rendahnya kemampuan siswa memproduksi karya sastra dan rendahnya kemampuan apresiasi siswa terhadap karya sastra.

Masih banyak siswa tidak mampu menuangkan perasaan dan idenya dalam kegiatan menulis puisi. Salah satu yang menunjukkan hal tersebut adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dalimunthe (2006) yang berjudul “Kemampuan menulis puisi dengan memanfaatkan wacana sebagai sumber inspirasi pada siswa kelas VII SLTP Swasta Sutini Medan T.P. 2004/2005”, yang menyatakan hasil kemampuan menulis puisi siswa yang terinspirasi dari wacana tergolong cukup dengan skor rata-rata 61,67.

Dari penelitian tersebut masih belum memuaskan, sebab saya memiliki nilai yang cukup. Selain karena rendahnya minat dalam menulis puisi, faktor penggunaan media yang digunakan dalam pembelajaran juga mendukung meningkatnya kemampuan menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi di sekolah hanya menggunakan media cetak yang kemudian diberikan kepada siswa, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan.

Berangkat dari permasalahan tersebut, yang mulanya menggunakan media cetak, maka peneliti mencoba untuk menerapkan media pembelajaran peta

pikiran. Peta pikiran merupakan sebuah strategi yang dicetuskan oleh Tony Buzan beberapa penelitian telah dilakukan dengan menggunakan peta pikiran (*mind map*). Salah satunya dalam jurnal pendidikan oleh Nurhayati tentang “*Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Bermain Imajinasi dan Mind Map pada Siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia*”.

Penelitian tersebut menyatakan hasil menulis cerita pendek pada siswa kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia tergolong baik dengan skor rata-rata 75,9. Hal ini dikarenakan penggunaan media dalam menulis puisi lebih efektif jika digunakan. (Buzan, 2005:6) menyatakan peta pikiran merupakan cara yang paling mudah untuk memasukkan informasi ke dalam otak, cara ini merupakan cara yang menyenangkan untuk dilihat, dibaca, dicerna, dan diingat

Salah satu keunggulan strategi ini adalah meningkatkan kreativitas dan siswa juga termotivasi untuk menuangkan gagasannya. Karena strategi ini dibuat dalam bentuk konsep-konsep atau peta yang nantinya dapat membuat kegiatan awal menulis bisa mengalir secara berurutan dan ketika merasa kebingungan peta pikiran ini membantu meluruskan pemikiran sehingga bisa kembali berjalan di jalur yang sama.

Atas paparan informasi tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Penggunaan Media Pembelajaran Peta Pikiran terhadap Kemampuan Menulis Puisi oleh Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2013/2014*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya minat siswa dalam menulis puisi.
2. Guru kesulitan untuk menemukan media yang tepat untuk mengajarkan materi menulis puisi secara baik.
3. Penggunaan media pembelajaran peta pikiran (*mind mapping*) dalam kemampuan menulis puisi.

## **C. Batasan Masalah**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada kemampuan menulis puisi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran peta pikiran dan penggunaan media cetak. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2013/2014.

## **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan fokus masalah yang dinyatakan, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *peta pikiran* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe?
2. Bagaimana kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *buku cetak* pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe?
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *peta pikiran* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran *peta pikiran* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh kemampuan menulis puisi dengan menggunakan *media cetak* oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Apakah ada pengaruh media pembelajaran *peta pikiran* dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Namorambe?

### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini berusaha menyajikan hasil peningkatan kemampuan menulis secara teoritis dan praktis. Dengan bertambahnya penggunaan media baru maka, dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis

1. Bagi Siswa : Dengan penggunaan media baru dalam pembelajaran siswa memperoleh pengalaman baru, lebih termotivasi dan kreatif dalam menuangkan gagasannya dalam menulis puisi.
2. Bagi Guru : Adanya penggunaan media pembelajaran baru dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam merencanakan program pembelajaran khususnya dalam pemilihan media pembelajaran.
3. Bagi Peneliti : Penelitian ini dapat memberikan pengalaman, menambah wawasan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran.